

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan akan berjalan apa adanya bila tidak disertai komitmen terhadap mutu dan keunggulan. Setahap demi setahap tuntutan mutu dapat dipenuhi oleh lembaga-lembaga pendidikan, apabila guru memiliki kreativitas tinggi terhadap pembelajaran. Bahkan, ketika pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program Wajib Belajar 9 Tahun, sasarannya bukan hanya pada pencapaian kuantitatif agar pendidikan masyarakat semakin bertambah, tetapi juga pencapaian kualitatif agar tingkat kecerdasan peserta didik pun meningkat. Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu.

Mutu pendidikan yang baik akan tercipta dengan adanya peran guru terutama guru yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Siswoyo (2007:119) mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada. memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang di peroleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif.

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam penyampaian materi maka

semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Walaupun buku tentang kreativitas telah banyak beredar dipasaran, tetapi bukan berarti masalah ini telah usai karena masalah-masalah dalam pendidikan akan terus ada dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Menurut Agung (2014: 152) bahwa peran kreativitas pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan.

Munandar (2015: 10) mengungkapkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana, iklim sekolah yang bersangkutan, kegiatan supervisi dan hubungan kerja yang baik dengan kepala sekolah. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.

Atas dasar itulah peranan pemerintah dalam pengawasan terhadap profesi keguruan sebagai pembimbing generasi mendatang sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi harapan bangsa. Di sini pemerintah dituntut untuk

menyiapkan konsep, perencanaan dan program yang matang serta tepat dengan harapan dapat menciptakan guru profesional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian sangat jelas terlihat peran guru dalam mewujudkan hal tersebut sangat signifikan, dimana seorang guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung didalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dengan kesehariannya. Sehingga dalam hal ini pemerintah harus menyiapkan tenaga profesional yang baik dalam melakukan pengawasan terhadap guru dan kepala sekolah atau kepala sekolah melalui tindakan supervisi akademik.

Terkait dengan pentingnya supervisi akademik kepala sekolah yang intensif dan kepala sekolah atau sekolah yang kepemimpinannya memiliki perilaku yang baik serta iklim kerja yang kondusif maka penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango. Sehingga dengan sistem ini maka kreativitas guru menjadi tonggak utama untuk baiknya mutu pendidikan sekolah di Kabupaten Bone Bolango. capaian kreativitas guru menjadi harapan bagi sekolah khususnya SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango agar bisa mengoptimalkan kinerja sekolah yang dilakukan dengan adanya supervisi akademik dari kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan iklim kerja yang kondusif.

Menurut Fattah (2012: 100) bahwa kegiatan supervisi akademik menaruh perhatian pada usaha mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti, guru, murid, kurikulum, alat dan buku-buku pengajaran serta kondisi lingkungan sosial dan

fisik yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Supervisi dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap; pertama, menetapkan standar pelaksanaan; kedua, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan ketiga, menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas guru karena dengan adanya kegiatan supervisi akademik, maka kepala sekolah dapat menilai sejauh mana kreativitas guru dan akan memberikan berbagai masukan dan saran yang sangat berguna dalam meningkatkan capaian kerja guru yang lebih kreatif dalam proses kerjanya.

Selain supervisi akademik, faktor lain yang krusial terhadap kreativitas guru yakni perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Sutisna dalam Mulyasa (2007:107) bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karenanya peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat diharapkan, karena keberhasilan pendidikan di

sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.

Priansa dan Somad (2014: 184) dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan berlangsung di sekolah. Sehingga dengan adanya kepemimpinan yang baik maka akan dapat meningkatkan upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Untuk mendukung ke arah tersebut maka pemikiran mengenai Leadership Matters, yaitu pemikiran mengenai peran dan kemampuan atau kapebilitas kepala sekolah menjadi hal penting termasuk dalam meningkatkan kreativitas para guru dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika seorang kepala sekolah mampu menjadi pemimpin yang baik maka dampaknya yakni pada suatu hal yang tidak lain yakni meningkatnya kinerja dari guru-guru yang dipimpinnya sebab kepemimpinan membawa dampak positif bagi keberlangsungan suatu organisasi dan ketercapaian tujuannya dalam rangka untuk optimalisasi visi dan misi dari organisasi pendidikan yang dipimpinnya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Mulyasa dalam Septiana dkk (2013: 109) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, diantaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Peran atau indikator tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-

masing, namun potensi tersebut belum dinyatakan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena belum memperoleh rangsangan dan motivasi dari kepala sekolah selaku pimpinan sekolah maupun seniorinya. Kepemimpinan pembelajaran merupakan kemampuan dalam mempengaruhi mereka untuk memberi motivasi dan menyadarkan supaya guru-guru bekerja dengan sepenuh kapasitas kemampuan. Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru.

Factor terakhir yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kreativitas guru yakni iklim kerja yang kondusif. Alma (2010: 170) mengatakan bahwa iklim kerja merupakan faktor dominan dalam mendorong kreativitas dan produktivitas guru. Melalui iklim kerja yang kondusif akan memberikan kenyamanan terhadap guru dalam bekerja sehingga guru semakin kreatif serta penampilanya menjadi lebih baik, dan memberi peluang berkembangnya kreativitas guru dan pelaksanaan pembelajaran lebih bermutu. Guru dalam berinteraksi dengan siswa adalah banyak melibatkan aktivitas yang berpusat pada siswa. Contohnya, siswa disuruh mengerjakan di papan tulis, siswa disuruh menjawab pertanyaan guru, siswa disuruh member tanggapan atas pernyataan teman-temannya, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran di kelas guru memakai gaya mengajar yang bervariasi. Variasi dalam gaya mengajar misalnya variasi suara, gerakan badan dan mimik, dan mengubah posisi.

Iklim kerja di sekolah merupakan keadaan sekitar sekolah dan suasana sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Melalui iklim kerja yang kondusif akan

memberikan kenyamanan terhadap guru dalam bekerja sehingga guru semakin kreatif serta penampilannya menjadi lebih baik. Iklim kerja yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Supardi (2013: 125) mengatakan bahwa sekolah memiliki iklim yang kondusif apabila kepala sekolah dan guru memiliki etos kerja dan peserta didik memiliki etos belajar, sedikit pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah baik oleh guru maupun peserta didik. Sebagai seorang kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan atau iklim kerja yang kondusif agar kreativitas guru meningkat.

Permasalahan mengenai kreativitas guru dapat dilihat dari aspek perencanaan dimana guru SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango belum mampu untuk kreatif dalam membuat RPP sesuai dengan ketentuan, pada proses pembelajaran yang tidak kreatif terutama dalam penggunaan media, model dan strategi pembelajaran dimana guru terkesan monoton padahal tiap materi memiliki karakteristik tersendiri. Kemudian pada evaluasi pembelajaran dimana guru belum membuat sebuah penilaian yang sesuai dengan rubrik penilaian yang terbaru. Perbaikan hasil belajar siswa yang jarang dilakukan bahwa tidak adanya catatan untuk perkembangan proses dan hasil belajar siswa di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.

Permasalahan lain mengenai kreativitas guru juga dapat dilihat dari masih terdapat beberapa guru yang belum mampu memahami karakteristik siswa, materi yang diajarkan kepada siswa kurang memotivasi siswa untuk berkonsentrasi

dalam proses pembelajaran, masih terdapat beberapa guru yang belum menyiapkan kelengkapan dalam proses belajar mengajar, kurangnya penanganan yang serius terhadap siswa yang nilainya dibawah rata-rata, minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan media pembelajaran dan masih banyaknya guru yang masih melanggar tata tertib sekolah khususnya pada kedisiplinan waktu kerja. Kemudian hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan pengawas sekolah mengenai kinerja guru ditemukan bahwa adanya ketidaksesuaian pada hampir semua aspek antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi RPP belum dilaksanakan oleh guru dengan baik. Guru belum mampu secara maksimal dalam menerapkan dan mengimplementasikan berbagai pendekatan dalam kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran sehingga masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan saintifik untuk mengajar dalam kelas. Kemudian terdapat pula guru yang kurang sesuai dalam memberikan penilaian (evaluasi) atas empat aspek dalam kompetensi inti tiap mata pelajaran

Berbagai permasalahan kreativitas guru tersebut tentunya dipengaruhi oleh aspek supervisi kepala sekolah, kepemimpinan serta iklim kerja. Supervisi akademik sangat penting dilakukan untuk menjamin berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi yang efektif harus diupayakan untuk meningkatkan kinerja guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional kepala sekolah yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan pada sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang



supervisor harus memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas guru.

Pengawasan dan pengendalian pengajaran adalah upaya agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan merupakan tindakan preventif untuk mencegah adanya penyimpangan sistem supervisi dan penilaian guru cenderung bersifat pemeriksaan administratif sebagai pegawai ketimbang sebagai guru. Kinerja guru lebih banyak dinilai dari aspek administratif, sedangkan penilaian sebagai fungsional bersifat pedagogis kurang mendapat perhatian. Penilaian dan pengawasan yang terlalu administratif tidak memberikan motivasi bagi para guru untuk melaksanakan tugas pedagogisnya. Oleh karena itu guru membutuhkan supervisi dan pembimbingan untuk mewujudkan kinerja profesionalnya secara lebih efektif. Supervisi juga masih sering disamakan dengan pekerjaan mengawasi dari pada sebagai ide pengalaman. Guru cenderung menjadi resah dan takut apabila mereka diawasi, sehingga kebanyakan guru tidak suka disupervisi walaupun hal itu merupakan bagian proses pendidikan serta kehati-hatian dalam melaksanakan tugas pengajaran.

Selain masalah tersebut, masalah lain juga ditemui pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah dimana kepala sekolah cenderung kurang persuasif terhadap guru sehingga guru sulit untuk mengkomunikasikan dan meminta saran dalam perbaikan pengajaran yang dilakukan. Kemudian adanya kesibukan lain kepala sekolah atau kepala sekolah membuat pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah cenderung pasif terutama pada pemantauan ketersediaan fasilitas

dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran bahkan pada hasil capaian siswa. Selain itu kepala sekolah SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango jarang untuk melakukan koordinasi dan komunikasi dengan stakeholder pendidikan khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Bone Bolango sehingga terkesan interaksi antara kedua elemen pengendalian mutu pendidikan ini kurang begitu optimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang memuat masalah di atas maka bisa diidentifikasi suatu masalah yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini yakni

1. Sebagian guru SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango kurang kreatif dalam membuat RPP sesuai dengan ketentuan
2. Sebagian guru kurang kreatif dalam penggunaan media, model dan strategi pembelajaran
3. Sebagian guru belum membuat sebuah penilaian yang sesuai dengan rubrik penilaian yang terbaru.
4. Perbaikan hasil belajar siswa yang jarang dilakukan bahkan tidak adanya catatan untuk perkembangan proses dan hasil belajar siswa yang dapat dikomunikasikan oleh guru dengan orang tua siswa
5. Beberapa guru yang belum mampu bahkan tidak kreatif dalam memahami karakteristik siswa
6. Materi yang diajarkan oleh beberapa guru kepada siswa kurang memotivasi siswa untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung supervisi akademik kepala sekolah terhadap iklim kerja di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap iklim kerja di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung supervisi akademik kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung iklim kerja terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung supervisi akademik kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung supervisi akademik kepala sekolah terhadap iklim kerja di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap iklim kerja di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung supervisi akademik kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung iklim kerja terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung supervisi akademik kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan
- b) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kreativitas guru.
- c) Bagi guru, sebagai bahan masukan serta untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana cara meningkatkan kreativitas
- d) Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman khususnya yang berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kreativitas guru di SMP Negeri se Kecamatan Kabila Raya Kabupaten Bone Bolango.